

Research Articles

**GAMBARAN CAPAIAN KINERJA STANDAR PELAYANAN MINIMAL
PENDERITA DIABETES MELLITUS DI KOTA MAKASSAR***Overview of Standard Performance Achievement for Minimum Service Standards Patients with
Diabetes Mellitus in Makassar City*¹Fitrah, ²Rahmah Sri Susanti, ³A. Jusriadi^{1,3}Program Studi S1 Gizi, Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional, Makassar, Sulawesi Selatan, 90222, Indonesia;²Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Timur, Makassar, Sulawesi Selatan, 90222, Indonesia;

*Alamat korespondensi : Email : rahmasrisusanti86@gmail.com

(Received 10 Agustus; Accepted 25 Agustus)

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes Mellitus termasuk kelompok gangguan metabolik dengan karakteristik hiperglikemi yang terjadi karena kelainan insulin. Prevalensi diabetes melitus berdasarkan usia mengalami peningkatan pada usia 15 tahun ke atas yaitu dari 1,5% meningkat menjadi 2,0%. Prevalensi diabetes melitus berdasarkan jenis kelamin pada perempuan sebesar 1,5% sedangkan pada laki-laki yaitu 1,2%. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gambaran dalam pencapaian indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) kasus diabetes melitus di Kota Makassar.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan retropektif, menggunakan data sekunder capaian sasaran pelayanan SPM bidang kesehatan pada kasus diabetes melitus di Kota Makassar, data yang digunakan merupakan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar dari bulan Januari hingga Desember tahun 2023. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua penderita Diabetes Mellitus yang tercatat datanya di Capaian SPM Program Diabetes Melitus Tahun 2023 pada 47 Puskesmas di Kota Makassar sebanyak 25981 pasien. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat untuk melihat gambaran dalam pencapaian indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) di pada kasus diabetes melitus di Kota Makassar.

Hasil Penelitian: bahwa dari 12730 di 47 Puskesmas di Kota Makassar pada sasaran capaian SPM berjenis kelamin laki-laki tertinggi di Puskesmas Kassi-Kassi sebanyak 710 (5,58%), terendah di Puskesmas Pulau Kodingareng sebanyak 43 (0,34%), sedangkan jenis kelamin perempuan tertinggi di Puskesmas Kassi-kassi sebanyak 771 pasien (5,82%) terendah puskesmas Pulau Kodingareng sebanyak 45 pasien (0,34%). Dan persentase capaian SPM program diabetes Mellitus dari 47 Puskesmas di Kota Makassar terdapat tertinggi di Puskesmas Tamangapa sebanyak 192 % sedangkan terendah Puskesmas sebanyak 45,15 %.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian terdapat variasi capaian SPM antar Puskesmas disebabkan faktor penghambat pencapaian SPM bidang kesehatan indikator pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus di Kota Makassar yaitu kurangnya ketersediaan anggaran, sarana prasarana dan sumber daya manusia, serta terjadi peningkatan persentase capaian SPM bidang kesehatan kasus DM setiap tahunnya.

Kata Kunci: Standar Pelayanan Minimal 1; Diabetes Mellitus 2.

ABSTRACT

Background: Diabetes Mellitus is a group of metabolic disorders characterized by hyperglycemia that occurs due to insulin abnormalities. The prevalence of diabetes mellitus based on age increases at the age of 15 years and over, namely from 1.5% to 2.0%. The prevalence of diabetes mellitus based on gender in women is 1.5% while in men it is 1.2%. The aim of this research is to describe the picture of achieving Minimum Service Standards (SPM) indicators for diabetes mellitus cases in Makassar City.

Methods: This research is a descriptive study with a retrospective design, using secondary data on achieving SPM service targets in the health sector in cases of diabetes mellitus in Makassar City. The data used is data from the Makassar City Health Service from January to December 2023. The population and sample in this study were all Diabetes Mellitus sufferers whose data was recorded in the 2023 Diabetes Mellitus Program SPM Achievement in 47 Makassar City Health Centers, totaling 25981 patients. Data analysis was carried out using univariate analysis to see a picture of the achievement of Minimum Service Standards (SPM) indicators in diabetes mellitus cases in Makassar City.

The research results show that of the 12,730 in 47 Community Health Centers in Makassar City, the highest SPM achievement targets are men. at the Kassi-Kassi Health Center as many as 710 (5.58%), the lowest at the Kodingareng Island Health Center as many as 43 (0.34%), while the female gender was highest at the Kassi-Kassi Health Center as many as 771 patients (5.82%) the lowest at the Kassi-Kassi Health Center Kodingareng Island had 45 patients (0.34%). And the percentage of achievement of the SPM diabetes mellitus program from 47 Community Health Centers in Makassar City was highest at Tamangapa Community Health Center at 192%, while the lowest was at Community Health Center at 45.15%.

Conclusion: Based on the research results, there are variations in SPM achievements between Community Health Centers which are caused by factors inhibiting the achievement of SPM in the health sector, indicators of health services for diabetes mellitus sufferers in Makassar City, namely the lack of budget availability, infrastructure and human resources, as well as an increase in the percentage of SPM achievements in the health sector for cases DM. every year.

Keywords: Minimum Service Standard 1; Diabetes mellitus 2.

Pendahuluan

Diabetes Mellitus termasuk kelompok gangguan metabolik dengan karakteristik hiperglikemi yang terjadi karena kelainan insulin yang disebabkan gangguan kerja dan atau sekresi insulin. Diabetes mellitus merupakan permasalahan kesehatan yang dianggap penting karena termasuk penyakit tidak menular yang menjadi target tata laksana oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus DM semakin bertambah sampai beberapa tahun yang akan datang (Milita et al., 2021)

Standar Pelayanan Minimal (SPM) dibuat oleh pemerintah daerah mengenai layanan Diabetes mellitus (DM) pada masa pandemi banyak yang tidak tercapai. Standar Pelayanan Minimal dibuat agar semua pemberian pelayanan kesehatan mengikuti standar yang ada dan dapat meningkatkan mutu serta kualitas pelayanan kepada masyarakat. Standar Pelayanan Minimal merupakan alat untuk menggiring kinerja pelayanan agar pelayanan bisa menjadi lebih baik, dengan adanya SPM bisa memotivasi puskesmas untuk mencapai target yang ditetapkan (Zahro, 2019 dalam (Iqbal, 2022).

Saat ini penyakit Diabetes Mellitus (DM) merupakan masalah kesehatan yang sering dikeluhkan oleh masyarakat di dunia karena pola kejadiannya mengalami peningkatan. Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Infodatin, 2020 dalam (Pangestika et al., 2022)

Diabetes merupakan masalah kesehatan global yang mengalami pertumbuhan tercepat pada abad 21. 537 juta orang berusia 20-79 tahun hidup dengan diabetes. Indonesia menempati urutan kelima negara tertinggi pada tahun 2021 dengan kasus diabetesnya sebanyak 19,5 juta jiwa. Dan diperkirakan akan tetap menempati urutan kelima pada tahun 2045 dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 28,6 juta jiwa. (Agustina et al., 2023)

Data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan prevalensi diabetes melitus di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Prevalensi diabetes melitus berdasarkan usia mengalami peningkatan pada kalangan usia 15 tahun ke atas yaitu dari 1,5% meningkat menjadi 2,0%. Prevalensi diabetes melitus berdasarkan jenis kelamin pada perempuan yaitu sebesar 1,5% sedangkan pada laki-laki yaitu 1,2%. Prevalensi diabetes melitus berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah mengalami peningkatan dari 6,9% meningkat menjadi 8,5%. Perkiraan jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang (Widyastuti et al., 2023)

Orang pada usia lansia aktifitas akan lebih kurang aktif, berat badan bertambah, massa otot berkurang, dan akibat proses menua yang mengakibatkan penyusutan sel-sel β yang progresif. Selain itu, peningkatan kejadian diabetes seiring dengan bertambahnya usia, terutama pada usia >40 tahun karena pada usia tersebut mulai terjadi peningkatan intoleransi glukosa. Laki-laki memiliki massa otot lebih banyak dan menggunakan massa otot yang lebih banyak dari perempuan dikarenakan aktivitas yang lebih dan pembakaran kalori oleh otot lebih banyak dibandingkan perempuan. Oleh karena itu perempuan lebih berisiko DM dikarenakan individu yang mengalami obesitas mempunyai risiko 2,7 kali lebih besar untuk terkena diabetes melitus dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami obesitas (Dwi et al., 2024)

Prevalensi penderita diabetes melitus di provinsi Sulawesi selatan 3,4% (414.513 jiwa) terjadi peningkatan 2 kali lipat dari Riskesdas sebelumnya (Riskesdas 2013). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar Insiden Diabetes Melitus meningkat di tahun 2015 sekitar 1.697 kasus pada tahun 2016 sekitar 4.242 kasus meningkat 59% (Dahlan et al., 2018 dalam (Angriani & Baharuddin, 2020))

Berdasarkan data dari puskesmas kassi-kassi kota makassar tahun 2023 di dapatkan jumlah kasus pasien diabetes melitus dalam dua bulan terakhir berjumlah 55 orang dan jika di presentasikan hanya sekitar 25% dari pasien diabetes melitus yang memahami tentang penyakitnya serta cara pencegahan agar tidak terjadi luka kaki diabetes dan 75% lainnya tidak mengetahui tentang penyakitnya dan cara pencegahan agar tidak terjadi luka kaki diabetes. (Widyastuti et al., 2023). Berdasarkan jumlah data yang diambil di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, sejak bulan oktober 2022 menunjukkan bahwa jumlah pasien yang menderita penyakit diabetes melitus berjumlah 72 jiwa (Kendek et al., 2023).

Pada Peraturan Pemerintah RI No. 02 Tahun 2018, Standar Pelayanan Minimal atau SPM merupakan peraturan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang wajib dimiliki negara yang minimal didapatkan oleh setiap warga negara tanpa terkecuali. Urusan pemerintahan wajib adalah urusan pemerintahan yang harus diurus pada semua bidang di bawah pimpinan kepala daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dalam wilayah hukumnya (Isnaini & Ratnasari, 2018).

Pelayanan kesehatan pada Penyakit Tidak Menular (PTM) dilaksanakan di Puskesmas dan dilaksanakan secara rutin di Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) wilayah kerja puskesmas. Pencatatan dan pelaporan hasil dari pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM) dilakukan setelah melaksanakan pelayanan kesehatan. pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM) dilakukan secara manual dalam buku catatan pelayanan kesehatan Posbindu PTM setiap setelah melaksanakan kegiatan Posbindu, kemudian data dilaporkan melalui Aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SI PTM) yang sudah disediakan oleh Kementerian Kesehatan (Futri et al., 2023)

SPM ditetapkan untuk memastikan dan mendukung pelaksanaan daerah sekaligus sebagai tanggung jawab pemerintah daerah terhadap masyarakat. Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada bidang kesehatan salah satu standar yang wajib diberikan pada masyarakat, hal ini yang melatar

belakangi peneliti melakukan penelitian dengan maksud untuk mendiskripsikan gambaran dalam pencapaian indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang kesehatan pada kasus diabetes melitus di Kota Makassar.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan retropektif. Artikel ini menggunakan data sekunder capaian sasaran pelayanan SPM bidang kesehatan pada kasus diabetes melitus di Kota Makassar. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar dari bulan Januari hingga Desember tahun 2023. Lokasi penelitian di kota Makassar yang dilakukan oleh semua Puskesmas di kota Makassar dilaporkan secara berkala ke Dinas Kesehatan Kota. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua penderita Diabetes Mellitus yang tercatat datanya di Capaian SPM Program Diabetes Melitus Tahun 2023 pada 47 Puskesmas di Kota Makassar sebanyak 25981 pasien. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat untuk melihat gambaran dalam pencapaian indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang kesehatan pada kasus diabetes melitus di Kota Makassar.

Hasil

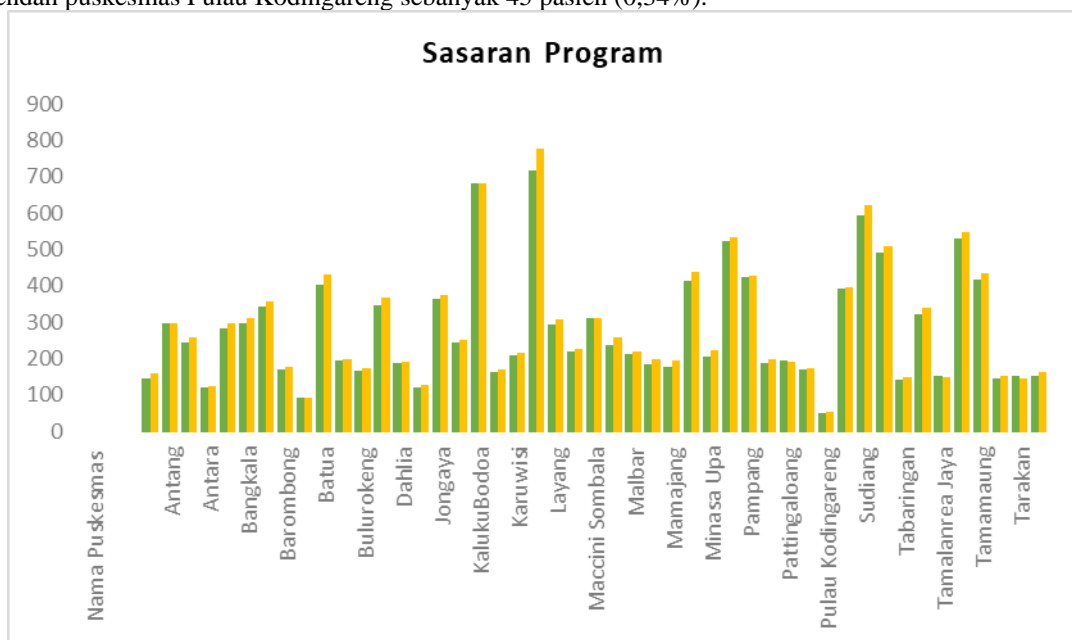
Tabel 1. Distribusi Sasaran Capaian SPM Program Diabetes Melitus di Kota Makassar Tahun 2023

Nama Puskesmas	Sasaran				Jumlah
	laki-laki		perempuan		
	n	%	n	%	
Andalas	138	1,08	153	1,15	291
Antang	288	2,26	291	2,20	579
Anper	238	1,87	251	1,89	489
Antara	112	0,88	117	0,88	229
Ballaparang	274	2,15	290	2,19	564
Bangkala	291	2,29	305	2,30	596
Bara-baraya	334	2,62	351	2,65	685
Barombong	164	1,29	169	1,28	333
BarrangLompo	85	0,67	86	0,65	171
Batua	396	3,11	424	3,20	820
Bira	188	1,48	192	1,45	380
Bulurokeng	159	1,25	165	1,25	324
Cendrawasih	340	2,67	361	2,72	701
Dahlia	179	1,41	183	1,38	362
Daya	112	0,88	119	0,90	231
Jongaya	357	2,80	369	2,78	726
Jumbar	235	1,85	242	1,83	477
KalukuBodoa	676	5,31	675	5,09	1351
Kapasa	155	1,22	161	1,22	316
Karuwisi	200	1,57	210	1,58	410
Kassi-kassi	710	5,58	771	5,82	1481
Layang	287	2,25	299	2,26	586
MacciniSawah	212	1,67	218	1,65	430
Maccini Sombala	302	2,37	305	2,30	607

Makkasau	229	1,80	250	1,89	479
Malbar	205	1,61	213	1,61	418
Maradekaya	177	1,39	190	1,43	367
Mamajang	170	1,34	186	1,40	356
Mangasa	407	3,20	432	3,26	839
Minasa Upa	198	1,56	217	1,64	415
Paccerakang	516	4,05	526	3,97	1042
Pampang	416	3,27	422	3,18	838
Panambungan	181	1,42	189	1,43	370
Pattingaloang	187	1,47	185	1,40	372
Pertiwi	161	1,26	166	1,25	327
Pulau Kodingareng	43	0,34	45	0,34	88
Rappokalling	386	3,03	388	2,93	774
Sudiang	587	4,61	614	4,63	1201
SudiangRaya	485	3,81	503	3,80	988
Tabaringan	134	1,05	140	1,06	274
Tamalanrea	315	2,47	331	2,50	646
Tamalanrea Jaya	144	1,13	142	1,07	286
Tamalate	521	4,09	541	4,08	1062
Tamamaung	408	3,21	428	3,23	836
Tamangapa	138	1,08	143	1,08	281
Tarakan	144	1,13	138	1,04	282
Toddopuli	146	1,15	155	1,17	301
Jumlah	12730	100,0	13251	100,0	25981

Sumber : Data Sekunder, 2023

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 12730 di 47 Puskesmas di Kota Makassar pada sasaran capaian SPM berjenis kelamin laki-laki tertinggi di Puskesmas Kassi-Kassi sebanyak 710 (5,58%), terendah di Puskesmas Pulau Kodingareng sebanyak 43 (0,34%), sedangkan jenis kelamin perempuan tertinggi di Puskesmas Kassi-kassi sebanyak 771 pasien (5,82%) terendah puskesmas Pulau Kodingareng sebanyak 45 pasien (0,34%).



Gambar 1. Grafik Sasaran Capaian SPM Penyakit DM

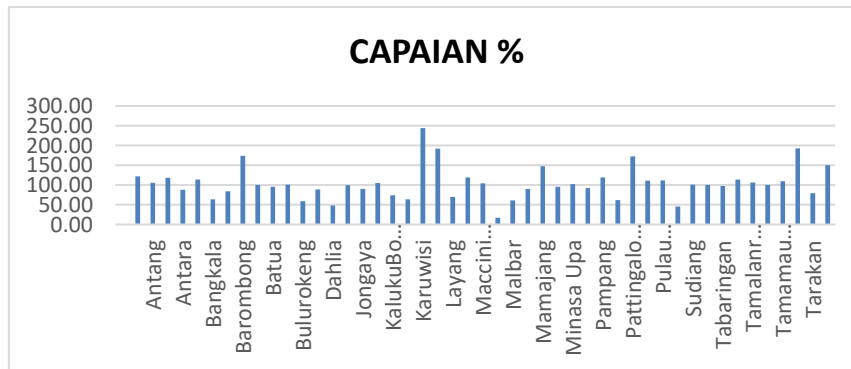
Tabel 2. Distribusi Persentase Capaian SPM Program Diabetes Melitus di Kota Makassar Tahun 2023

Nama Puskesmas	Total Sasaran	Total Capaian	Capaian %
Andalas	291	355	121,99
Antang	579	610	105,35
Anper	490	581	118,57
Antara	228	201	88,16
Ballaparang	564	639	113,30
Bangkala	596	379	63,59
Bara-baraya	686	576	83,97
Barombong	333	578	173,57
BarrangLompo	171	171	100,00
Batua	820	783	95,49
Bira	380	384	101,05
Bulurokeng	324	191	58,95
Cendrawasih	702	624	88,89
Dahlia	362	175	48,34
Daya	231	229	99,13
Jongaya	726	655	90,22
Jumbar	477	499	104,61
KalukuBodoa	1351	998	73,87
Kapasa	316	201	63,61
Karuwisi	410	1000	243,90
Kassi-kassi	1481	2842	191,90
Layang	586	410	69,97
MacciniSawah	430	511	118,84
Maccini Sombala	607	633	104,28
Makkasau	479	83	17,33
Malbar	418	255	61,00
Maradekaya	367	331	90,19
Mamajang	356	525	147,47
Mangasa	839	800	95,35
Minasa Upa	415	424	102,17
Paccerakang	1042	957	91,84
Pampang	838	996	118,85
Panambungan	370	228	61,62
Pattialoang	372	641	172,31
Pertiwi	327	362	110,70
Pulau Kodingareng	88	98	111,36
Rappokalling	773	349	45,15
Sudiang	1201	1210	100,75
SudiangRaya	988	989	100,10
Tabaringan	274	266	97,08
Tamalanrea	646	736	113,93
Tamalanrea Jaya	286	304	106,29
Tamalate	1061	1062	100,09
Tamamaung	836	914	109,33

Tamangapa	282	543	192,55
Tarakan	281	222	79,00
Toddopuli	300	450	150,00
Jumlah	25980	26970	103,81

Sumber : Data Sekunder, 2023

Tabel 2. Menunjukkan bahwa persentase capaian SPM program diabetes Mellitus dari 47 Puskesmas di Kota Makassar terdapat tertinggi di Puskesmas Tamangapa sebanyak 192 % sedangkan terendah Puskesmas sebanyak 45,15 %.



Gambar 2. Grafik Persentase Capaian SPM Penyakit DM

Total persentase capaian SPM untuk pelayanan diabetes mellitus di Kota Makassar berada pada angka 103,81 %. Hasil tersebut didapatkan dari target sasaran kasus diabetes mellitus sebesar 25980 kasus yang terealisasi dibagi dengan angka pencapaian 26970 kasus dikalikan 100%.

Pembahasan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal atau yang disingkat SPM adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal. SPM merupakan tolok ukur prestasi kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi dalam pencapaian suatu SPM tertentu, berupa masukan, proses, hasil dan manfaat pelayanan. Mutu pelayanan dasar adalah ukuran kuantitas dan kualitas barang atau jasa kebutuhan dasar serta pemenuhannya secara minimal dalam pelayanan dasar sesuai standar teknis agar hidup secara layak. Pelayanan dasar disini adalah pelayan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara. (Andi Belgratia Bubun Bandaso, Hasbullah, 2024).

Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan merupakan acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. SPM Kesehatan memiliki dasar yang kuat dan tidak dapat ditawar lagi penerapannya di daerah. Setiap Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota menyelenggarakan Pelayanan Dasar Bidang Kesehatan sesuai SPM Bidang Kesehatan Berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, terdapat dua belas jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota yang terdiri atas Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin, Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir, Pelayanan Kesehatan Balita, Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar, Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif, Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut, Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi, Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Mellitus, Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat, Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis, dan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus). (Andi Belgratia Bubun Bandaso, Hasbullah, 2024).

Tabel 1 menjelaskan bahwa sasaran capaian SPM di bidang kesehatan pada kasus diabetes mellitus di Kota Makassar bahwa total sasaran dari 47 Puskesmas sebanyak 25980 belum sepenuhnya mencapai target sasaran, tetapi pada capaian diabetes mellitus melebihi 100 %.

Sasaran tertinggi dari 47 Puskesmas di Kota Makassar terdapat di Puskesmas Kassi-Kassi 1481 kasus dan sasaran terendah di Puskesmas Pulau Kodingareng sebanyak 88 kasus. Sedangkan total capaian tertinggi pada Puskesmas Kassi-Kassi sebanyak 2842 kasus dan terendah Puskesmas Makassar sebanyak 83 kasus.

Tabel 2 menjelaskan bahwa capaian SPM di bidang kesehatan pada kasus diabetes mellitus di Makassar bahwa Total Capaian dari 47 Puskesmas 26970 sedangkan pada persentase capaian sebanyak 103,81 % ini berarti persentase capaian melebihi 100 %. Total persentase capaian tertinggi terdapat pada Puskesmas Karuwisi sebanyak 243,90, sedangkan terendah Puskesmas Makassar sebanyak 17,33 %.

Bentuk pelayanan yang dilaksanakan di 47 Puskesmas di Kota Makassar terkait pelayanan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) sudah dilaksanakan sesuai dengan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Bentuk pelayanan kesehatan pada penderita Diabetes Mellitus dilaksanakan dari mulai pengukuran tekanan kadar gula darah, memberikan edukasi perubahan gaya hidup atau nutrisi dan memberikan rujukan ke Puskesmas jika diperlukan. Selanjutnya, Sosialisasi yang dilaksanakan terintegrasi dengan lintas program dengan peserta sosialisasi aparat desa dan kader kesehatan. Sehingga, peserta dalam sosialisasi ini bukan masyarakat umum di wilayah kerja puskesmas secara langsung untuk mengikuti sosialisasi yang dilaksanakan oleh Puskesmas.

Sosialisasi Penyakit Tidak Menular (PTM) khususnya penyakit Diabetes Mellitus dilaksanakan terintegrasi dengan program dari bidang promosi kesehatan. Kegiatan sosialisasi ini adalah bagian dari program Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS). Kegiatan GERMAS bertujuan menggerakkan masyarakat untuk hidup sehat serta mencegah dari berbagai penyakit termasuk penyakit tidak menular, yaitu dengan makan buah dan sayur, olahraga 15-30 menit, serta melakukan pola hidup sehat lainnya. Sosialisasi GERMAS sudah dilaksanakan sebanyak 5 kali di setiap desa wilayah kerja puskesmas dan aula puskesmas dengan pesertanya merupakan lintas sektor seperti pihak desa, tokoh masyarakat dan kader kesehatan, serta dilaksanakan 1 kali di sekolah dengan peserta siswa-siswi SMA. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di setiap Puskesmas terkait pelayanan kesehatan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang diterima oleh masyarakat di Posbindu sebagai kegiatan lapangan yang dilaksanakan bidang promosi kesehatan dan tidak dilaksanakan rutin serta penerima sosialisasi merupakan masyarakat yang hanya datang ke Posbindu.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat variasi capaian SPM antar Puskesmas disebabkan faktor penghambat pencapaian SPM bidang kesehatan indikator pelayanan kesehatan pada penderita diabetes mellitus di Kota Makassar yaitu kurangnya ketersediaan anggaran, sarana prasarana dan sumber daya manusia, serta terjadi peningkatan persentase capaian SPM bidang kesehatan kasus DM setiap tahunnya.

Faktor pendukung pencapaian SPM bidang kesehatan indikator pelayanan kesehatan pada penderita diabetes mellitus di Kota Makassar yaitu dukungan kepemimpinan dan strategi kebijakan yang dipilih. Faktor yang berkontribusi pada variasi pencapaian SPM di Kota Makassar yaitu dari faktor anggaran yang mendukung pencapaian SPM Pemerintah Kota Makassar masih bergantung pada bantuan dari APBN, anggaran BLUD Puskesmas, serta lintas sektor lain seperti BPJS walaupun proporsinya tidak begitu besar.

Faktor sarana prasarana dan sumber daya manusia bergantung dari ketersediaan anggaran, apabila anggaran kurang maka terbatas pula sarana prasarana dan sumber daya manusianya; Perilaku

sehat masyarakat masih kurang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor sosial budaya, tingkat Pendidikan serta faktor geografis kependudukannya.

Terdapat variasi tingkat pemahaman dan pengetahuan baik dari pihak penyelenggara maupun pihak pengguna ; Dukungan kepemimpinan di Dinas Kesehatan dalam mengawal implementasi SPM indikator kesehatan di Kota Makassar dan penerapan strategi integrasi dalam mengatasi capaian kinerja yang kurang.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Kesehatan Kota Makassar dan mahasiswa yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Demikian pula kami, menyampaikan terima kasih kepada Rektor dan Ketua LPPM Universitas Indonesia Timur atas Izinnya, dan mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.

Referensi

- Agustina, N. M., Mahendradhata, Y., & Putri, L. P. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimum Bidang Kesehatan Indikator Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus di Kabupaten Magelang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(02), 109–113. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/224636>
- Andi Belgratia Bubun Bandaso, Hasbullah, M. I. M. (2024). Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimal (Spm) Pada Pelayanan Kesehatan Diabetes Mellitus (Dm) Di Puskesmas Birobuli. 2(4), 980–990. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/373>
- Angriani, S., & Baharuddin. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 102–106. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/307>
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. (2023). "Data Capaian SPM Program Diabetes Melitus Dan Hipertensi Tahun 2023"
- Dwi, M., Ramadhan, C., Ilmu, D., Fakultas, M., Umi, K., Ilmu, D., Fakultas, M., Umi, K., Ilmu, D., Dalam, P., & Kedokteran, F. (2024). Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus Dan Hipertensi Terhadap Faktor Risiko Terjadinya Kebutaan Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. *Journal Of Social Science Research*, 4, 6661–6674. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0Atingkat>
- Futri, N. A., Purwanti, D., & Nur, T. (2023). Efektivitas Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dalam Penanganan Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Uptd Puskesmas Citarik Kabupaten Sukabumi. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10(2), 401–410. <https://doi.org/10.37676/professional.v10i2.4367>
- (Iqbal, 2022). (2022). Analisis Capaian Kinerja Standar Pelayanan Minimal Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Cangkring Kabupaten Sleman Tahun 2020. *γ787, 8.5.2017*, 2003–2005. <http://repository.stikeswirausaha.ac.id/id/eprint/186/>
- Isnaini, N., & Ratnasari, R. (2018). Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 59–68. <https://ejournal.unisayogya.ac.id/index.php/jkk/article/view/550>
- Kendek, K., Haskas, Y., & Abrar, E. A. (2023). Hubungan Self Care dengan Quality of Life pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 18(1), 17–23. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/919>
- Milita, F., Handayani, S., & Setiaji, B. (2021). Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 9. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6244>
- Pangestika, H., Ekawati, D., & Murni, N. S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIABETES MELLITUS TIPE 2. Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/779>
- Widyastuti, Wa Ode Sri Asnaniar, & Ernasari. (2023). Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus pada

Pencegahan Luka Kaki Diabetes. *Window of Nursing Journal*, 4(1), 1-8.
<https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/187>